

Pengaruh Model Pembelajaran: Tipe Talking Stick Dengan Strategi Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Teuku Kusnafizal

Dosen Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the talking stick cooperative learning model with the inquiry strategy and to find out how much influence it has on student achievement in history subjects in class X Man Model Banda Aceh. The approach used in this research is a quantitative approach to the type of experimental research. The study population was all students of Class X Man Model Banda Aceh. While the sample in this study was class X-1 as the experimental class and class X-2 as the control class. The data was collected by means of tests which were only the final test (post-test), which was used to see aspects of students' abilities. The data analysis technique in this research uses the product moment feature and the data is processed using the t-test. The results showed; (1) student achievement in the experimental class is more improved in the control class. (2) In class X-1 (experimental class) students who achieved completeness by 92 percent and class X-2 (control class) students who achieved completeness by 36 percent. Calculation of income (r) to find the influence between variables X and Y obtained a result of 0.96 which indicates a very high value and also obtained the results of the hypothesis test (t-test), namely t_{count} 23.72 and t_{table} 1.67 From these results, the talking stick type cooperative learning model with the inquiry strategy has a significant effect on historical learning achievement.

Keyword: Talking Stick, Inquiry, historical learning achievements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Man Model Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas Kelas X Man Model Banda Aceh. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes yang dilakukan hanya tes akhir (post-test), yang digunakan untuk mengetahui aspek kemampuan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan data tersebut diolah dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan; (1) prestasi siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas kontrol. (2) Pada kelas X-1 (kelas eksperimen) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 92 persen dan kelas X-2 (kelas kontrol) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 36 persen. Perhitungan korelasi (r) untuk mencari pengaruh antar variabel X dan Y diperoleh hasil sebesar 0,96 yang menunjukkan nilai korelasi yang sangat tinggi dan juga diperoleh hasil dari uji hipotesis (uji-t) yaitu t_{hitung} 23,72 dan t_{tabel} 1,67. Dari hasil tersebut model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah

Kata Kunci: Model Galeri, Pendidikan Sejarah, Kreativitas dan Prestasi Belajar Sejarah



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Pentingnya pendidikan menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, prilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pelajaran sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tetapi beberapa sekolah tentu masih ada guru yang menerapkan model pembelajaran kurang tepat dan kurang menarik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran dan menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan.

Penyampaian materi secara menyenangkan telah diserukan oleh Pemerintah kita, hal ini ditandaskan dalam PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik” (Salirawati:2012). Berdasarkan hasil observasi di Man Model Banda Aceh, memperlihatkan proses pembelajaran sejarah didalam kelas cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Hal ini disebabkan karena guru masih sering menggunakan metode belajar konvensional seperti ceramah, membaca buku dan

mencatat dan menjawab soal yang ada pada buku pelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Siswa juga tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi diri, sehingga kemampuan untuk berpikir kurang berkembang dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick yang berorientasi pada siswa (*student-centered*). Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menjadi suatu alternatif untuk menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa saat belajar, selain itu juga dapat meningkatkan gairah dan antusias siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Salah satu model yang tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan belajar ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry* diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Agar penelitian ini dapat terarah maka peneliti memfokuskan penelitian pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol.

Rumusan Masalah

Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *Inquiry learning*?

2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah?

Landasan Teoritis

Belajar didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003:2). Sedangkan menurut Suyono (2012:9), belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menokohkan kepribadian. Kemudian menurut James O. Whittaker dalam Ahmadi dan Supriyono (2004:126) mengatakan belajar didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Hal senada juga diungkapkan oleh Morgan dalam Thobroni dan mustafa (2013:16), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha atau proses interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menokohkan kepribadian.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Bahri (1994:23) mengatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Sedangkan prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. menurut pendapat yang dikemukakan oleh Syah (2005:213) mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Sedangkan menurut Thobroni (2013:24) hasil belajar

adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia yang mencakup segala sesuatu yang terpikirkan dan dikerjakan. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri) setiap siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:138-139) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat dari dalam maupun dari luar. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis yang tergolong faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Menurut Roger, dkk dalam Huda (2011:29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok belajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Selanjutnya Artz dan Newman dalam Huda (2013:32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif merupakan kelompok kecil pembelajar/ siswa yang bekerja sama dalam suatu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas dan menyampaikan suatu tujuan bersama. Selanjutnya Taniredja (2012:56) mengatakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Menurut Sharan dalam Isjoni (2013:23), siswa yang belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memotivasi yang tinggi karena didorong dan di dukung dari rekan sebaya. Selanjutnya ditambahkan oleh Johnson dalam Isjoni (2013:23-24), *cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Pembelajaran (*inquiry learning*) adalah pembelajaran yang membuat anak didik tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan, tertekan, tetapi sebaliknya anak didik berani berbuat dan mencoba, bertanya, mengemukakan pendapat/gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain. Dalam belajar pendidik

harus menyadari bahwa otak manusia bukanlah mesin yang dapat disuruh berpikir tanpa henti, sehingga perlu pelepasan dan relaksasi. Proses pembelajaran dimana terjalinnya hubungan baik antara guru dengan peserta didik, sehingga aktivitas belajar menjadi menyenangkan tanpa adanya tekanan yang membuat siswa bosan dan stres terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat mendatangkan kebahagiaan bagi peserta didik..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena dari hasil temuan lapangan sesuai fokus permasalahan yang diteliti dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Menurut Margono (2010:107) metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan eksperimen, penelitian lapangan yaitu mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sedangkan penelitian eksperimen, Menurut Sugiyono (2012:72), adalah penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat. Prosesnya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembandingan yang tidak menerima perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Man Model Banda Aceh banda aceh yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 74 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan secara acak. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X-1 dan kelas X-2 yang berjumlah 50. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes dan Dokumentasi

Analisis data dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Selanjutnya karena penelitian ini memiliki dua variabel yaitu persepsi siswa (X), dan persepsi siswa (Y), maka perlu diketahui bagaimana hubungan keduanya. Oleh karena itu penulis menggunakan rumus korelasi product moment, Sudjana (2005:369) yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = harga koefisien korelasi antara X dan Y

X = variabel X (prestasi belajar model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *joyful learning*)

Y = variabel y (prestasi belajar konvensional)

XY = jumlah produk X dan Y

N = jumlah sampel

X² = nilai prestasi belajar model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *joyful learning* dikuadratkan.

Y² = nilai prestasi belajar konvensional yang dikuadratkan

Langkah selanjutnya setelah harga koefisien korelasi diperoleh adalah menguji apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak yaitu dengan menggunakan uji-t pada derajat signifikan 5% ($\alpha = 0.05$), dengan rumus yang ditentukan oleh Sudjana (2005:380), yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r = hasil hitung distribusi koefisien korelasi

n = jumlah sampel yang diteliti

Untuk menghitung menghitung hipotesis yang diterima atau ditolak maka harga t dihitung dibandingkan t tabel taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%), derajat kebebasan $dk = (n-2)$, dengan kriteria sebagai berikut:

Terima H_a, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_o, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktifitas siswa yang berkaitan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan lembar dokumentasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Sejarah kelas X pada materi tentang manusia pra sejarah, dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas sampel. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry learning* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di Man Model Banda Aceh. Hal ini diketahui dari hasil analisis penelitian diperoleh gambaran terdapat hubungan yang erat antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di Man Model Banda Aceh, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di Man Model Banda Aceh, dianalisis menggunakan rumus korelasi produk moment.

Pada akhir penelitian di berikan soal posttest pada kelas sampel tersebut, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang sudah disampaikan. Dari hasil posttest tersebut diperoleh rata-rata nilai siswa untuk kelas eksperimen adalah 82,4 dan rata-rata nilai siswa untuk kelas kontrol adalah 65,5. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi yang baik, pada penentuan korelasi produk moment dalam penelitian diperoleh harga koefisien korelasi sebanyak ($r = 0,96$) yang termasuk dalam korelasi yang sangat kuat. Nilai koefisien korelasi yang positif tersebut menunjukkan hasil belajar siswa man model Banda Aceh dapat meningkat. Kegunaan uji korelasi produk moment adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sehingga pada pengujian Hipotesis yang menentukan signifikan korelasi ataupun hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dari penelitian ini diperoleh ($t_{hitung}=23,72$) dan ($t_{tabel}=1,67$) dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry* terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X Man Model Banda Aceh.

Mengenai hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Bahri (1994: 83-84) menyatakan bahwa: "Perubahan dari hasil belajar adalah berupa kemampuan yang anak didik miliki. Kemampuan disini dalam arti anak didik mempunyai pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotorik)". Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tujuan belajar tersebut

sudah dicapai, ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa, yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata diatas KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas X Man Model Banda Aceh. Metode ceramah adalah metode yang dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas (Bahri, 2002:109). Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas kontrol terlihat siswa kurang aktif dalam belajar, hanya beberapa siswa saja aktif. Pada awal pembelajaran siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran dengan seksama, namun perhatian siswa terhadap pelajaran tersebut mudah teralihkan terhadap hal-hal lain, seperti terganggu oleh temannya yang permissi keluar. Selain itu ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami dan menyampaikan pendapat mereka tentang materi pelajaran, terlihat mereka kurang mau bertanya dan menyampaikan pendapat.

Penggunaan media powerpoint sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan pembelajaran dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar seperti untuk mengemukakan pendapat dan idenya karena yang ditampilkan bisa membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar, ini disebabkan karena mereka tertarik pada materi pelajaran yang ditampilkan melalui media yang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen terlihat masing-masing siswa antusias mengikuti pelajaran dan ingin mengetahui materi yang akan ditampilkan.

Ini terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa memperhatikan dengan seksama. Sehingga pada saat penggunaan model talking stick digunakan, siswa tidak banyak mengalami kendala karena mereka sudah memperhatikannya dengan baik. Sehingga pada saat di berikan tes tentang materi pelajaran yang telah disampaikan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi inquiry learning dapat meningkatkan perhatian dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa kelas X Man Model Banda Aceh setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi inquiry learning tergolong sangat baik dan meningkat sebanyak 92%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata sejarah X Man Model Banda Aceh, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *joyful learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah X Man Model Banda Aceh, karena pada hasil penelitian penentuan korelasi produk moment diperoleh harga koefisien korelasi sebanyak ($r=0,96$) hasil ini termasuk dalam korelasi yang sangat tinggi. Nilai koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan hasil belajar siswa kelas X Man Model Banda Aceh meningkat. (2) Kegiatan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *joyful learning* dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pengujian yang mencari hubungan variabel X dan variabel Y diperoleh nilai korelasi sebesar 0,96 dan

nilai ($t_{hitung}=23,72$) dan ($t_{tabel}=1,67$) Nilai ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *inquiry* terhadap prestasi siswa kelas X Man Model Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo, Suprijono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharismi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asyura, S. 2014. Penerapan Media Powerpointberbasis Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI SMAN 2 Banda Aceh *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala
- Djamarah, Bahri Syaiful. Djamarah. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Jakarata: Rineka Cipta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- miswan. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Subtema Keanekaragaman Hewan Dan Tumbuhan Di Kelas IV SD Negeri 14 Banda Aceh *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala
- Riduwan. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Cetakan ke-4*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara